

PENERAPAN PROMOSI KESEHATAN DI RSUD MARIA WALANDA MARAMIS KABUPATEN MINAHASA UTARA

Sweetly Sanggelorang^{1*}, Diana V.D Doda², Nova H.Kapantow³

S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat^{1,2,3}

*Corresponding Author : sweetly.sanggalorang@gmail.com

ABSTRAK

PKRS adalah upaya rumah sakit untuk meningkatkan kemampuan pasien, klien dan kelompok-kelompok masyarakat agar pasien dapat mandiri dalam meningkatkan kesehatan, mencegah masalah kesehatan dan mengembangkan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama mereka, sesuai sosial budaya mereka serta didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi promosi kesehatan di RSUD Maria Walanda Maramis Kabupaten Minahasa Utara. penelitian ini menggunakan kualitatif. Subjek penelitian ini berjumlah sepuluh orang terdiri dari Kepala Bagian, Kepala Sub Bagian, Tim Promosi Kesehatan, Staff Rumah Sakit, Kepala Ruangan, Pasien/Keluarga Pasien, Staff Dinas Kesehatan. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dan pedoman observasi. Validitas data menggunakan metode triangulasi. penelitian ini bahwa penerapan promosi kesehatan di RSUD Maria Walanda Maramis masih belum memenuhi persyaratan standar promosi kesehatan di Rumah Sakit. SOP Tim Promkes tidak ada dan pembagian tugas Tim Promosi Kesehatan yang tidak Fokus pada preventif dan promotif tapi tim promosi kesehatan di pekerjaan dalam bidang lain. Dalam pelaksanaan program tidak ada rapat evaluasi dan Kader Promkes tidak diberikan pelatihan. Terdapat dukungan dana, sarana dan prasarana dari Rumah Sakit walaupun kurang dimanfaatkan karena kurangnya SDM dalam pelaksanaan program Promosi Kesehatan. Penelitian ini adalah Penerapan promosi kesehatan RSUD Maria Walanda Maramis belum sesuai standar.

Kata kunci : penerapan promosi kesehatan, promosi kesehatan rumah sakit, tim promosi kesehatan

ABSTRACT

Hospital Health Promotion is a hospital effort to improve the capacity of patients, clients and community groups so that patients can be independent in improving their health, preventing health problems and developing community-based health efforts through learning from, by, for and with them. , according to their social culture and supported by public policies that are health-oriented. This research aims to evaluate health promotion at Maria Walanda Maramis Regional Hospital, North Minahasa Regency. This research uses qualitative. The subjects of this research were ten people consisting of Head of Division, Head of Sub Division, Health Promotion Team, Hospital Staff, Head of Room, Patient/Patient's Family, Health Service Staff. Research data was obtained through in-depth interviews and observation guidelines. Data validity uses the triangulation method. This research shows that the implementation of health promotion at the Maria Walanda Maramis Regional General Hospital still does not meet the standard requirements for health promotion in hospitals. There are no operational standards for the implementation of the Health Promotion Team and the division of duties of the Health Promotion Team does not focus on preventive and promotive, but the health promotion team is employed in other fields. In implementing the program there were no evaluation meetings and health promotion cadres were not given training. There is financial support, facilities and infrastructure from the Hospital although it is underutilized due to a lack of Human Resources in implementing the Health Promotion program. This research shows that the implementation of health promotion at Maria Walanda Maramis Regional General Hospital is not yet up to standard.

Keywords : hospital health promotion, health promotion team, implementation of health promotion

PENDAHULUAN

Promosi kesehatan adalah sebuah konsep yang melibatkan berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan, serta mendorong perubahan perilaku yang lebih sehat. Promosi kesehatan dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti kampanye iklan, penyuluhan kesehatan, dan kegiatan sosial. Ruang lingkup promosi kesehatan sangat luas dan dapat dilihat dari berbagai dimensi, seperti tingkat pelayanan kesehatan dan tatanan atau tempat pelaksanaan promosi kesehatan. Sasaran promosi kesehatan dapat berupa individu, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan (Naillah, J,2022). Collaborating Centre for Health Promotion in Health and Health Care, menekankan agar rumah sakit melakukan promosi kesehatan dan pencegahan penyakit dalam melaksanakan pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2018). Selain itu, di Indonesia juga telah dikembangkan pendekatan rumah sakit proaktif dimana sebagai salah satu esensinya antara lain rumah sakit harus dapat berfungsi sebagai instansi pelayanan kesehatan yang penyelenggaraan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat serta berperan aktif didalam proses asuhan untuk mendukung perubahan perilaku dan lingkungan serta menjaga dan meningkatkan kesehatan menuju pencapaian derajat kesehatan yang optimal (Peraturan Menteri Kesehatan No. 44 Tahun 2018). Rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan memerlukan standar untuk memaksimalkan proses pelayanan melalui Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) (Menkes,2018).

Promosi kesehatan mempunyai pengertian dan arti yang sangat relevan. Pengertian promosi kesehatan adalah proses memberdayakan atau memandirikan masyarakat untuk memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya melalui peningkatan kesadaran, kemauan dan kemampuan, serta pengembangan lingkungan yang sehat. Sedangkan pengertian dari PKRS menurut Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit atau yang biasa disingkat menjadi Juknis PKRS tahun 2014 adalah upaya rumah sakit untuk meningkatkan kemampuan pasien, klien dan kelompok-kelompok masyarakat agar pasien dapat mandiri dalam meningkatkan kesehatan, mencegah masalah kesehatan dan mengembangkan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama mereka, sesuai sosial budaya mereka serta didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan. Berdasarkan kebijakan nasional promosi kesehatan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 tahun 2015 tentang upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit, promosi kesehatan dilaksanakan dalam bentuk pengembangan kebijakan publik yang berwawasan kesehatan, penciptaan lingkungan yang kondusif, penguatan gerakan masyarakat, pengembangan kemampuan individu dan penataan kembali arah pelayanan kesehatan (Nurdiana 2017). Promosi kesehatan dilakukan dengan stategi pemberdayaan masyarakat, advokasi dan kemitraan serta didukung dengan metode dan media yang tepat, data dan informasi yang valid/akurat serta sumber daya yang optimal, termasuk sumber daya manusia yang profesional.

Penelitian Setyabudi (2020) yang berjudul “Analisa Strategi Promosi Kesehatan Dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat Oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah” menyatakan bahwa Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah menerapkan startegi Promosi Kesehatan dengan bentuk lobi politik (*Political Lobbying*), seminar dan atau presentasi dan media pada strategi dukungan sosial (*Social Support*) dimana strategi ini disebut sebagai bina suasana atau membna suasana yang kondusif. Setelah itu pada strategi Bina suasana ini sibagi keadaan tiga bentuk, bina suasana individu, bina suasana kelompok dan bina suasana publik. Ketiga, pemberdayaan masyarakat (*Empowerment Community*) yang merupakan proses pemberian informasi kepada kelompok, keluarga dan individu secara terus menerus (Gayatri Setyabudi

dan Dewi, 2017).

Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat diketahui bahwa penerapan PKRS pada beberapa rumah sakit belum berjalan sesuai dengan standar Permenkes No. 44 Tahun 2018 tentang penyelenggaraan PKRS seperti belum cukupnya SDM yang tersedia dan masih kurangnya pengetahuan para pelaksana PKRS, komunikasi yang terjalin antar petugas masih kurang terkait aktivitas PKRS, dan masih adanya hambatan sikap pelaksana terkait konsep, dan berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa tidak ada SOP tentang pelaksanaan program promosi kesehatan sehingga mempengaruhi setiap program yang direncanakan oleh tim promosi kesehatan.

Penelitian yang dilakukan Nurdiana (2021) yang berjudul “Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah sakit Universitas Airlangga Surabaya telah memiliki unit PKRS yang berfungsi sebagai perancang atas segala kegiatan PKRS yang ada di rumah sakit ini. Sistem kerja unit PKRS telah sesuai standar Pusat Promosi Kesehatan tahun 2010. Namun, unit PKRS rumah sakit Universitas Airlangga belum memiliki kajian Promosi Kesehatan, seperti mengadakan Forum Group Discussion (FDG) pasien, keluarga pasien dan pengunjung rumah sakit, sehingga rumah sakit ini masih melakukan perbaikan untuk Promosi Kesehatan rumah sakit (Nurdianna, 2018).

Hasil evaluasi pelaksanaan program penyuluhan hanya dilakukan dua kali dalam satu bulan atau pada hari-hari raya nasional di Rumah Sakit Maria Walanda Maramis. Tim promosi kesehatan di bentuk melalui penetapan tim promosi kesehatan di RSUD Maria Walanda Maramis di Kabupaten Minahasa Utara dan belum berjalan maksimal sedangkan program promosi kesehatan di rumah sakit harus di implementasikan oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi promosi kesehatan di RSUD Maria Walanda Maramis Kabupaten Minahasa Utara.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Maria Walanda Maramis pada bulan Juni-Juli 2023. Informan penelitian sebanyak delapan orang dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan informan penelitian dilakukan secara purposif, yaitu berdasarkan tujuan dengan subjek tersebut sebagai unit analisis yang dianggap sesuai dengan kebutuhan. Metode pengumpulan data wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi dengan meninjau langsung penerapan promosi kesehatan di Rumah Sakit. Analisis data menggunakan empat tahap teknik pengolahan data yaitu: Pengumpulan Data, Reduksi, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.

HASIL

Hasil wawancara mengenai Perencanaan Promosi Kesehatan didapatkan bahwa adanya Komitmen dari Pimpinan lewat Surat Keputusan Direktur RSUD dengan pembentukan Tim Promosi Kesehatan, dalam perencanaan dibuat proposal dalam setiap kegiatan yang diberikan kepada mitra kerja atau memberdayakan kemitraan dan tetap melibatkan tim promosi kesehatan dalam membuat ide-ide yang menarik dan terus berinovasi, dalam pembentukan tim promosi kesehatan harusnya anggota tim adalah yang membidangi promosi kesehatan dan diupayakan akan ada pelatihan bagi tim promosi kesehatan. Hasil Observasi yang dilakukan perencanaan program promosi kesehatan ini sudah melibatkan pihak-pihak yang terkait yaitu Penerjemah bahasa Isyarat untuk membantu dalam mengkomunikasikan informasi kepada pasien, Observasi juga dilakukakn dengan adanya Kerangka Acuan Kerja (KAK) yang dibuat oleh tim promosi kesehatan dan Tim Promosi kesehatan yang dibentuk adalah sepuluh orang.

Hasil wawancara mengenai Pelaksanaan Promosi Kesehatan bahwa terdapat sarana dan prasana dalam pelaksanaan program penyuluhan atau media promosi kesehatan yang sudah disediakan dengan berkerjasama dengan Tim IT, didapatkan juga bahwa belum ada edukasi pada staff rumah sakit mengenai program promosi kesehatan di rumah sakit tetapi walaupun belum ada edukasi mengenai program yang dilakukan, dari tim promosi kesehatan sendiri sudah berkoordinasi mengenai pelaksanaan program yang dilakukan, dan untuk interaksi dengan masyarakat atau juga di sekitaran rumah sakit masih kurang karena tim promosi kesehatan masih memanfaatkan media sosial, leaflet dalam penyampaian informasi kesehatan. Hasil Observasi yang dilakukan beberapa media promosi kesehatan seperti leaflet, poster, banner sudah bisa dijangkau pada tempat-tempat umum, dalam pelaksanaan program juga sudah ada sarana dan prasarana yang sudah memadai walaupun untuk alat peraga penyuluhan masih belum ada. Observasi juga dilakukan bahwa tersedianya anggaran dalam pelaksanaan program, Publikasi dalam penyampaian media promosi kesehatan dan pelaksanaan breafing diruangan.

Hasil wawancara mengenai Monitoring dan Evaluasi didapatkan bahwa dalam setiap pelaksanaan program tidak dilakukan monitoring ataupun evaluasi, evaluasi yang dilakukan hanya ada pada ruangan terkait penyampaian informasi kesehatan diruangan yang tidak melibatkan tim promosi kesehatan. Tim promosi kesehatan belum membuat laporan tertulis mengenai program hanya saja laporan secara langsung kepada atasan. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa selama pelaksanaan program tidak ada rapat evaluasi atau laporan kegiatan yang diberikan sebagai bukti dari pelaksanaan program tersebut.

Hasil wawancara yang dilakukan mengenai Faktor Pendukung adalah komitmen dari direksi dalam menunjang setiap program yang sudah direncanakan oleh tim promosi kesehatan dan dukungan dari tim promosi kesehatan yang walaupun ada banyak tugas tambahan tetapi masih bisa menjalankan program promosi kesehatan dan Penghambat Pelaksanaan Program adalah kurangnya SDM. Faktor-Faktor ini dapat mempengaruhi keberhasilan program seperti dalam pelaksanaannya Tim Promosi Kesehatan diperbantukan bekerja diluar bidang yang ditekuni sehingga menumpuk atau kerja yang berlebihan dilakukan oleh tim promosi kesehatan dan tidak maksimal dalam menjalankan program promosi kesehatan. Berdasarkan hasil observasi bahwa masih kurangnya Sumber Daya Manusia sehingga Tim Promosi Kesehatan tidak dipekerjakan sesuai latar belakang pendidikan dan rumpun ilmu yang ditekuni.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Promosi Kesehatan yang dilaksanakan pada Rumah Sakit Umum Daerah Maria Walanda Maramis adalah dengan mengikuti beberapa tahapan : Perencanaan, Pelaksanaan, Monitoring dan Evaluasi Program dan Faktor-Faktor yang mendukung dan sudah mempunyai pelaksana program promosi kesehatan.

Perencanaan Program Promosi Kesehatan

Penelitian saat ini menemukan bahwa sudah ada Komitmen dari Direksi tentang perencanaan Program yaitu dengan pembuatan Surat Keputusan Direktur tentang Pembentukan Tim Promosi Kesehatan, terdapat juga KAK Promosi Kesehatan di Rumah Sakit. Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Monica (2018) tentang Evaluasi Standar Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Islam Surabaya didapatkan bahwa telah ada SK direktur mengenai tim PKRS yang dilengkapi rincian tugas dan rencana kegiatan PKRS sesuai dengan payung hukum tentang pelaksanaan, standar, kegiatan PKRS sebagaimana telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, RSI Surabaya telah memiliki perencanaan secara berkala sebelumnya, tetapi setelah pergantian atau revisi tim

PKRS belum ada perencanaan secara berkala. Tapi sudah ada sedikit rencana kegiatan yang telah disusun atau bahkan telah dilaksanakan untuk mengaktifkan kembali tim PKRS di RSI Surabaya.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi, dkk (2018) tentang Penerapan Promosi Kesehatan (PKRS) di Rumah Sakit Islam Fatimah Banyuwangi didapatkan bahwa RSI Fatimah telah memiliki kebijakan manajemen dalam menjalankan PKRS. Struktur organisasi PKRS juga diatur dalam SK Rumah Sakit. Komitmen dari manajemen rumah sakit dan seluruh pemangku kepentingan juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong upaya promotif dan preventif dalam mencegah dan mengurangi risiko kesehatan yang dihadapi pasien, keluarga pasien, SDM rumah sakit, pengunjung rumah sakit, dan masyarakat (Widiyaningsih, D., & Suharyanta, D, 2020). Sedangkan penelitian saat ini juga menemukan bahwa tidak ada SOP dan Pelatihan bagi Tenaga Promosi Kesehatan di RSUD Maria Walanda Maramis. Beberapa hal yang dapat menjadi pertimbangan dalam memilih anggota tim PKRS, berikut syarat-syarat kemampuan yang harus dipenuhi untuk menjadi pengelola PKRS menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2005) yaitu: 1) Melakukan identifikasi, analisis serta menerapkan intervensi promosi kesehatan yang tepat, 2) Mengelola kegiatan advokasi, bina suasana dan gerakan pemberdayaan masyarakat dalam berperilaku hidup bersih dan sehat, 3) Mempunyai wawasan tentang upaya mewujudkan lingkungan rumah sakit yang aman, bersih dan sehat, 4) Kreatif, inovatif, supel, dan mampu menerima kritik, 5) Berperilaku hidup bersih dan sehat karena akan menjadi teladan, 6) Jujur, rajin dan mampu bekerja secara tim, 7) Menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) promosi kesehatan (Depkes RI, 2005)

Rencana pelaksanaan program promosi kesehatan di rumah sakit harus memuat tujuan yang jelas dan spesifik, serta menguraikan program-program yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, rencana tersebut harus memperhatikan petunjuk teknis promosi kesehatan rumah sakit yang telah diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan. Pelaksanaan koordinasi dalam program promosi kesehatan juga harus diperhatikan agar program dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Esa, 2020). Acuan yang pertama dari standar PKRS oleh Kementerian Kesehatan tahun 2011 yaitu pemenuhan kebijakan manajemen. Pada standar pertama ini ada berbagai substandar yang harus dipenuhi oleh rumah sakit. Substandar tersebut antara lain rumah sakit harus memiliki kebijakan tertulis tentang PKRS, Rumah sakit membentuk unit kerja PKRS, Rumah sakit memiliki tenaga pengelola PKRS, Rumah sakit memiliki alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan PKRS, Rumah sakit memiliki perencanaan kegiatan secara berkala, Rumah sakit memiliki sarana atau peralatan untuk pelaksanaan PKRS, Rumah sakit mensosialisasikan PKRS ke seluruh jajaran rumah sakit, Rumah sakit meningkatkan kapasitas tenaga pengelola PKRS, Rumah sakit melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan PKRS (Kemenkes, 2010)

Pelaksanaan Program Promosi Kesehatan Rumah Sakit

Penelitian saat ini menemukan bahwa sudah dilakukan Penyuluhan terhadap pasien dan ada dukungan dari setiap staff di masing-masing unit dalam Penyuluhan dan edukasi kepada staff. Dalam pelaksanaannya terdapat saran dan prasarana seperti laptop, lcd, leaflet dan kamera dalam pelaksanaan program penyuluhan, serta media informasi melalui media sosial yaitu instagram dan facebook.

Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Monica (2018) tentang Evaluasi Standar Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Islam Surabaya di dapatkan bahwa Pelaksanaan PKRS di RSI Surabaya dilakukan di tiap unit oleh petugas masing-masing unit, sudah terlaksana penyuluhan dan pemberian informasi di tiap unit, namun pelaporan masih belum terdokumentasi secara rapi dan sistematis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aryasturi (2021) Evaluasi Program Promosi

Kesehatan pada Masa Pandemi didapatkan bahwa telah dilakukan penyukuhan dan secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan pada Panduan PKRS RSUD dr H bahwa pada saat penelitian semua bagian dari rumah sakit merupakan bagian dari promosi kesehatan dimulai dari parkir dengan terdapatnya spanduk kawasan wajib masker, pendaftaran dengan terdapat TV slide spanduk yang berdiri di sekitar ruang tunggu pendaftaran, di lobi rumah sakit dan di dinding ruangan ruangan yang terdapat banner yang berisikan pendidikan kesehatan dan kelengkapan dokumentasi rekam medik pasien dengan bukti pemberian pendidikan kesehatan yang terdapat tenda tangan pasien dan petugas yang telah diberikan pendidikan kesehatan. Promosi kesehatan rumah sakit bertujuan agar pelayanan kesehatan perorangan secara promotif baik untuk pasien, keluarga maupun sumber daya manusia rumah sakit serta memenuhi hak setiap orang untuk mendapatkan informasi dan edukasi tentang kesehatan yang seimbang dan bertanggung jawab (Moeloek, 2021).

Monitoring dan Evaluasi Program Promosi Kesehatan

Penelitian saat ini menemukan bahwa Belum ada rapat evaluasi dalam setiap pelaksanaan program dan tidak terdapat laporan hasil kegiatan dalam pelaksanaan program promosi kesehatan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dkk (2021) di dapatkan bahwa tidak ada rencana kerja triwulanan untuk memudahkan evaluasi dalam jangka pendek dalam pelaksanaan program promosi kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hermawati dan Maryani (2022) bahwa Monitoring dan evaluasi program promosi kesehatan dilakukan untuk mengevaluasi capaian program dalam satu tahun belakang, Evaluasi program promosi kesehatan dilakukan dengan melihat apakah perencanaan dan pelaksanaan program dapat dilanjutkan serta sebagai alat bantu untuk menyusun program selanjutnya dan dilakukan dengan mengukur hasil program dan menentukan tujuan evaluasi, seperti pelaksanaan program promosi kesehatan, pengetahuan, sikap, praktek, dan status kesehatan sasaran program.

Seharusnya pemantauan dan evaluasi dilakukan secara berkala karena untuk pemantauan efficacy dari promosi kesehatan itu sendiri dan sebagai alat bantu untuk membuat perencanaan selanjutnya (Notoadmojo, 2005). Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan PKRS tiap unit akan dilaksanakan oleh pihak manajemen rumah sakit sekaligus dilaksanakan pemantauan dan evaluasi tentang kinerja tenaga medis maupun kesehatan di tiap unit (Masyrifah, 2015). Dengan melakukan monitoring program promosi kesehatan secara teratur, dapat memastikan bahwa program tersebut berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat yang dilayani (Suhaid, 2022).

Faktor -Faktor Pendukung dan Penghambat

Penelitian saat ini menemukan bahwa ada tumpang tindih pelaksanaan tugas, karena tenaga Promosi Kesehatan yang seharusnya menjalankan tugas sebagai Promotor Kesehatan diberikan tugas juga dalam ruangan administrasi dan tenaga Kesehatan yang membidangi Promosi Kesehatan tidak difokuskan pada pelaksanaan program promosi kesehatan yang mengakibatkan kurangnya SDM dalam pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica (2018) tentang Evaluasi Standar Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Islam Surabaya ditemukan bahwa Tim PKRS RSI Surabaya yang telah terbentuk belum memiliki tenaga kesehatan yang di fokuskan untuk menangani PKRS di RSI Surabaya. Melainkan tenaga kesehatan yang terpilih masih menjabat ganda yaitu menjalankan tugasnya sebagai Dokter/ Perawat/Bidan dll dan bertugas sebagai tim PKRS. Hal ini menyebabkan tenaga kesehatan yang terpilih menjadi tim PKRS belum melaksanakan kegiatan PKRS secara optimal karena belum fokus. Belum adanya tenaga kesehatan yang difokuskan pada PKRS dikarenakan masih kurangnya Sumber Daya

Manusia (SDM). Padahal menurut standar sebaiknya dibentuk unit tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan PKRS agar tenaga kesehatan tidak merangkap tugas dan bisa lebih fokus.

KESIMPULAN

Perencanaan Program Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Maria Walanda Maramis sudah dilakukan dengan membentuk tim promosi kesehatan dari SK direktur, dari tim yang dibentuk diharapkan bisa mengikuti pelatihan, dalam perencanaan program rapat pertemuan harus dilakukan. Pelaksanaan Program Promosi Kesehatan di Rumah Sakit sudah dilakukan dan menggunakan sarana dan prasarana yang sudah disediakan, bahkan dana yang diberikan, yang dalam pelaksanaannya promosi kesehatan pada pasien dilakukan dengan briefing yang diadakan. Evaluasi dan Monitoring Program Promosi Kesehatan di Rumah Sakit belum dilakukan, seperti belum ada pelaporan terhadap pelaksanaan kegiatan harus diadakan. Faktor-faktor Pendukung adalah dukungan pimpinan, pendanaan, koordinasi antara tim, ketersediaan sarana dan prasarana, dan kontribusi semua pihak. Faktor penghambat adalah kondisi ketenagaann dan ketersediaan SDM di Rumah Sakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada RSUD Maria Walanda Maramis yang sudah mengizinkan untuk melakukan penelitian ini dan kepada pihak-pihak yang telah mendukung dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajar, B. (2017). Buku Ajar Promosi Kesehatan dan Perubahan Perilaku. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia.
- Alhanda, S. (2012). Analisis Kebutuhan Sumber Daya Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Umum
- Amalia, R. N. (2021). Pengantar Promosi Kesehatan. Penerbit Media Sains Indonesia
- Anisa, R., Yustikasari, Y., & Dewi, R. (2022). Media Promosi Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Lembang. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah*, 1(1), 1-10.
- Andi. (2018). Perencanaan Program Promosi Kesehatan. ISBN: 978-979-29-6560-5. Daerah Solok. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 15(2), 77-85.
- Astuti D, Nuryani D, Aryastuti. 2021. Evaluasi Program Promosi Kesehatan RumahSakit pada masa pandemi. Vol.1, No.3:20-29
- Astuti, D., Nuryani, D. D., & Aryastuti, N. (2021). Hasil Evaluasi - PKRS - 2021 UPDATE.
- Astuti, Painringi, S. A., dan Kadir, A. R. 2018. *People Knowledge Influence Element people of knowledge management to patient saefty Culture at RS A .M Parikesit Tenggarong*
- Baedowi A, Ginting D, Tarigan F, Pane M, Sinaga J. 2022. *Evaluasi Standar Promosi Kesehatan Rumah Sakit Umum Haji Medan*. Vol.9, No.3:1020-1032
- Devi C, Bimatara R, Lestari A, Sari J. 2018. *Penerapan Promosi Kesehatan (PKRS) di Rumah Sakit Islam Fatimah Banyuwangi*. Vol.14, No.2:102-112
- Emilia, O., & Prabandari, Y. S. (2019). Promosi Kesehatan dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi. UGM Press. ISBN: 978-602-386-278-8.
- Esa, M. R. Y. (2020). *Pelaksanaan Koordinasi Pada Program Relawan Rukun Tetangga Siaga Covid-19 Satuan Tugas Covid-19 Provinsi Jawa Timur* (Doctoral dissertation,

UNIVERSITAS AIRLANGGA).

- Green, L. W. (1990). Health promotion planning: An educational and environmental approach. Mayfield Publishing Company.
- Hendriani A dan Hadi E.2020.*Evaluasi Standar Promosi Kesehatan Rumah Sakit di Rumah Sakit Umum Daerah dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya*. Vol 6, No.1:29-42.
- Kemendes RI. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.1204/MENKES/SK/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit*.Jakarta 2004.Kusnanto, H., & Agustina, R. (2019). Buku Promosi Kesehatan. Surabaya: Universitas Airlangga
- Kusuma, H., & Wijayanti, R. (2017). Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Media Aksara. (2019). Promosi Kesehatan. Penerbit Eureka Media Aksara.Program Book Media Sains Indonesia. (2023). Media Sains Indonesia. PERENCANAAN PROMOSI KESEHATAN - Universitas Negeri Yogyakarta. (n.d.). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Naillah, J. (2022). PAPER PROMOSI KESEHATAN. OSF Preprints. doi:10.31219/osf.io/by7kc.
- Nurmala, I., & KM, S. 2020. Promosi Kesehatan. Airlangga University Press.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. ISBN: 978-979-408-910-8
- Notoatmodjo,S.2012.*Promosi Kesehatan dan ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prahesti M.2018.*Evaluasi Standar Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Islam Surabaya*.Vol.6,No.1:23-34
- Rachamawati, 2019.*Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*.Malang.Wineka Media.
- Rubiyanti, S., Marlina, H., & Purwonegoro, H. M. (2022). Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) Dalam Upaya Peningkatan Kepatuhan Pengunjung Menerapkan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di RSUD Kota Dumai. PREPOTIF: JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT, 6(2), 1920-1927.
- Sari, K. P., & Kusnanto, H. (2019). Pengembangan Media Promosi Kesehatan Berbasis Teori Perilaku. Perilaku dan Promosi Kesehatan, 1(1), 1-10.
- Situngkir, D. (2018). Promosi Kesehatan di Rumah Sakit. ESA Unggul.
- Suhaid, D. N., Sulistiani, R. P., Manungkalit, E. M., Pabeno, Y., Sada, M., Pratiwi, A. I., & Wicaksono, D. (2022). Pengantar Promosi Kesehatan. Pradina Pustaka.
- Supriyati. (2012). Promosi Kesehatan dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Andi.
- Soekidjo, N. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi 2012. PT. Rineka Cipta. ISBN: 978-979-408-910-8.
- Titi Natalia. (2020). Tugas perencanaan promkes. Academia.edu. Eureka
- Widiyaningsih, D., & Suharyanta, D. (2020). *Promosi dan Advokasi Kesehatan*. Deepublish.